

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA “NEW NORMAL” DI TERMINAL TIPE A SIMBUANG KABUPATEN MAMUJU

Fahrul Islam , Agus Erwin Ashari , Haeranah Ahmad 
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2022-03-31
Revised : 2022-04-04
Accepted : 2022-04-27

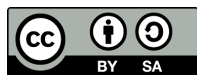
Keywords:

Health Protocols;
New Normal;
Bus Station

Kata Kunci:

Protokol Kesehatan;
New Normal;
Stasiun Bus

This is an open access
article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license:



ABSTRACT

According to data from the COVID-19 Acceleration Task Force on June 13, 2020, there was an increase in positive cases of COVID-19 by 1,014 people, which led to a total of 37,420 cases. Bus stations as a land transportation entrance route, is something that allows it to be the entrance of the corona virus from various regions, especially during the "New Normal" period. The purpose of this study is to find out an overview of the application of health protocols to mada "New Normal" at Simbuang Type A Station in Mamuju Regency. This study is an observational study with a descriptive approach. The research was measured through observations in the field using questionnaires and validated with a checklist based on the Circular letter of the Ministry of Transportation No. SE 11 of 2020 concerning guidelines and technical instructions for the implementation of land transportation during the adaptation period of new habits to prevent the spread of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Results: research shows that health protocols during the "New Normal" period that qualify at Simbuang Type A Station Mamuju Regency are: availability of hand washing facilities, spraying buses with disinfectants, appeals for the use of masks, and measurement of passengers' body temperature, while those who do not qualify are: bus passenger capacity, application of *physical distancing* in the bus and ownership of a passenger's health certificate. Mamuju Regency Simbuang Type A Station has not implemented health protocols properly.

ABSTRAK

Menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada 13 Juni 2020 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus positif COVID-19 sebesar 1.014 orang, yang menyebabkan jumlah kasus keseluruhan sebanyak 37.420 orang. Terminal bus sebagai jalur masuk transportasi darat, merupakan sesuatu yang memungkinkan bisa menjadi pintu masuknya virus corona dari berbagai daerah terutama pada masa “New Normal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan pada mada “New Normal” di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Penelitian di ukur melalui pengamatan di lapangan menggunakan kuesioner dan divalidasi dengan lembar ceklist berdasarkan surat edaran Kementerian Perhubungan No. SE 11 Tahun 2020 tentang pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan transportasi darat pada masa adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Hasil: penelitian menunjukkan bahwa Protokol Kesehatan pada masa “New Normal” yang memenuhi syarat di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju adalah: ketersediaan sarana cuci tangan, penyemprotan bus dengan desinfektan, himbauan penggunaan masker, dan pengukuran suhu tubuh penumpang, sedangkan yang tidak memenuhi syarat adalah: kapasitas penumpang bus, penerapan *physical distancing* di dalam bus dan kepemilikan surat keterangan sehat penumpang. Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

✉ Corresponding Author:

Fahrul Islam
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju
Telp. 081354805031
Email: fahrulhasanuddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Kasus penderita COVID-19 di Indonesia muncul pertama kali pada Bulan Maret Tahun 2020. Peningkatan kasus penderita COVID-19 terus terjadi hari demi hari. Dalam kurun waktu 3 bulan terjadi lonjakan kasus yang sangat banyak. Jumlah kasus positif COVID-19 pada 13 Juni tahun 2020 mengalami peningkatan kasus sebesar 1.014 orang, yang menyebabkan jumlah kasus keseluruhan

sebanyak 37.420 orang. Sementara untuk pasien meninggal bertambah 43 orang, sehingga menjadi 2.091 orang (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Sulawesi Barat berdasarkan laporan kasus per tanggal 13 juni 2020 dilaporkan kasus sebanyak 97 orang. Sedangkan untuk Kabupaten Mamuju terdapat 12 kasus positif, 11 orang pasien berada dalam pengawasan, 82 pasien dalam pemantauan, dan 355 pasien tidak bergejala (Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular. Penularan COVID-19 dapat terjadi jika terkena percikan dahak penderita, baik melalui bersin ataupun batuk. Penularan juga bias terjadi jika kontak dengan permukaan benda yang mengandung virus. Virus corona bisa hidup beberapa jam pada permukaan (Unicef Indonesia, 2020).

Peningkatan penderita COVID-19 masih cenderung terjadi dan pemerintah mengeluarkan keputusan untuk menerapkan kebiasaan baru atau dikenal dengan sebuta “New Normal” untuk kembali menggerakkan roda perekonomian. Dalam melaksanakan kebiasaan baru ini, pemerintah menyediakan sejumlah peraturan yang bertujuan masyarakat bisa melakukan kegiatan 'normal' secara aman. Salah satu peraturan yang disediakan adalah Permenhub No 41 Tahun 2020 tentang pengendalian moda transportasi, dari moda darat, kereta api, laut, hingga udara dan SE Kemenhub No: SE 11 Tahun 2020 tentang pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan transportasi darat pada masa adaptasi kebiasaan baru dalam rangka pencegahan penularan COVID-19.

Penerapan di lapangan tentang regulasi dan protokol kesehatan pengendalian penyebaran COVID-19 pada moda transportasi belum tentu bisa langsung dilaksanakan sesuai pedoman. olehnya itu, terdapat potensi bahwa regulasi ini malah bisa menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penderita apabila tidak dilakukan pengawasan yang baik.

Terminal bus sebagai jalur masuk transportasi darat, merupakan sesuatu yang memungkinkan bisa menjadi pintu masuknya virus corona dari berbagai daerah terutama pada masa “New Normal”. Terminal Tipe A Simbuang merupakan terminal transportasi darat yang berada di Kabupaten Mamuju yang melayani rute bus antar provinsi diantaranya adalah bus dari Provinsi Sulawesi Selatan dimana menurut data per 13 juni 2020 dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan tiga besar provinsi yang memiliki jumlah penderita COVID-19 terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 2.707

Perpindahan orang dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya bisa menyebabkan ikut berpindahnya virus corona. Sarana dan prasarana transportasi publik menjadi salah satu tempat yang sangat rentan sebagai pusat penyebaran COVID-19. Tingginya mobilitas masyarakat saat memakai moda transportasi umum menjadi suatu persoalan yang harus diatasi. Berdasarkan hal tersebut penelitian tentang penerapan protokol kesehatan new normal di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju perlu dilakukan dalam rangka pencegahan terjadinya penularan COVID-19.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju pada bulan Juni – Agustus 2020

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Protokol Kesehatan New Normal pada Lingkungan Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan Kepala Terminal dan Penjaga loket penjualan tiket bus tentang protokol kesehatan di terminal dan divalidasi dengan pengamatan di lapangan menggunakan lembar ceklist berdasarkan Surat Edaran Kementerian Perhubungan No: SE 11

Tahun 2020 tentang pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan transportasi darat pada masa adaptasi kebiasaan dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 diantaranya adalah: Ketersediaan sarana cuci tangan, memenuhi syarat jika pihak terminal menyediakan sarana cuci tangan di pintu masuk terminal; Penyemprotan bus dengan desinfektan, memenuhi syarat jika pihak terminal melakukan penyemprotan bagian dalam dan luar pada semua bus yang ada di terminal; Kapasitas penumpang bus, memenuhi syarat jika petugas terminal mewajibkan Perusahaan Otobus (PO) membatasi kapasitas penumpang <75%; Himbauan penggunaan masker, memenuhi syarat jika penumpang yang memasuki area terminal diwajibkan menggunakan masker; Penerapan *physical distancing* di dalam bus, memenuhi syarat jika petugas terminal mewajibkan PO menerapkan *physical distancing* di dalam bus; Kepemilikan surat keterangan sehat penumpang, memenuhi syarat jika pihak terminal mewajibkan semua penumpang membawa surat keterangan sehat ; dan Pengukuran suhu tubuh penumpang, memenuhi syarat jika pihak terminal melakukan pengukuran suhu tubuh penumpang di pintu masuk terminal. Ada 7 (tujuh) PO angkutan umum yang memiliki loket penjualan tiket di terminal Regional Tipe A Simbuang Mamuju.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif membandingkan antara hasil wawancara dengan kenyataan dilapangan melalui lembar ceklist.

HASIL PENELITIAN

Terminal Simbuang Kabupaten Mamuju merupakan terminal tipe A yang melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP). Terminal Simbuang berada di Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Kendaraan angkutan umum yang beroperasi di Terminal Simbuang didominasi oleh Bus, dengan total bus yang beroperasi sebanyak 12 buah.

Hasil penelitian tentang gambaran protokol kesehatan new normal pada Terminal Tipe A Simbuang ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Protokol Kesehatan New Normal di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Komponen yang dinilai	Memenuhi Syarat (Ya/Tidak)
Ketersediaan sarana cuci tangan	Ya
Penyemprotan bus dengan desinfektan	Ya
Kapasitas penumpang bus	Tidak
Himbau penggunaan masker	Ya
Penerapan <i>physical distancing</i> di dalam bus	Tidak
Kepemilikan surat keterangan sehat penumpang	Tidak
Pengukuran suhu tubuh penumpang	Ya

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa masih ada beberapa komponen protokol kesehatan yang tidak dilaksanakan di Terminal Tipe A Simbuang yaitu: kapasitas penumpang bus, penerapan *physical distancing* di dalam bus dan kepemilikan surat keterangan sehat penumpang.

PEMBAHASAN

COVID-19 adalah penyakit yang pertama kali muncul di China, Provinsi Hubei, Kota Wuhan pada Desember 2019 yang disebabkan oleh coronavirus 2 (SARS-Cov-2). Sejak pertama kali muncul sampai dengan bulan februari 2020 telah tercatat 78.630 kasus dan 2.747 kematian di China, kemudian menyebar ke 46 negara. Sejak saat itu epidemi COVID-19 menjadi ancaman kesehatan global (He et al., 2020).

SARS-Cov-2 adalah sekelompok virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini bisa mengakibatkan infeksi pernafasan ringan sampai berat misalnya pneumonia, TBC, SARS, dan MERS. Infeksi SARS-Cov-2 bisa menyebabkan yang terinfeksi merasakan gejala flu, diantaranya sakit kepala, hidung berair, radang tenggorokan, batuk, dan demam; dan atau penyakit infeksi pernapasan berat dengan gejala, seperti: batuk berdahak bahkan berdarah, demam tinggi, nyeri dada, dan sesak napas (Zein, 2020).

Penularan SARS-CoV-2 memiliki potensi transmisi melalui udara (Rahmani et al., 2020). Beberapa infeksi dapat menular melalui droplet dan partikel berukuran kecil yang dapat tetap berada di udara di atas 30 menit sampai beberapa jam di ruang tertutup (CDC, 2020a). Satu diantara banyak tempat yang paling beresiko terjadinya penularan COVID-19 melalui udara adalah di dalam bus ber AC.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penularan COVID-19 bisa terjadi di dalam bus ber-AC. Penelitian ini dilakukan pada studi kohort terhadap penumpang bus yang menghadiri acara ibadah di China. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penumpang yang menaiki bus ber AC dan dengan pasien COVID-19 memiliki peningkatan risiko terinfeksi dibanding dengan penumpang yang menaiki bus yang berbeda (Y. Shen et al., 2020).

Terminal bus sebagai jalur masuk transportasi darat, merupakan sesuatu yang memungkinkan bisa menjadi pintu masuknya virus corona dari berbagai daerah. Sarana dan prasarana transportasi publik menjadi salah satu tempat yang sangat rentan sebagai pusat penyebaran COVID-19. Tingginya mobilitas masyarakat saat memakai moda transportasi umum menjadi suatu persoalan yang harus diatasi.

Wabah penyakit COVID-19 telah menyebabkan terjadinya krisis kesehatan secara global yang berdampak pada kebiasaan kita sehari-hari. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam rangka pencegahan untuk bisa menyelesaikan pandemi ini diantaranya adalah menyosialisasikan gerakan jaga jarak, di rumah saja, menggunakan masker jika keluar rumah, dan protokol kesehatan lainnya (Rahmawati et al., 2020).

Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang membuat perubahan di seluruh dunia pada tatanan kehidupan masyarakat yang dikenal dengan sebutan “new normal”. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan kehidupan “new normal” dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Paramita & Putra, 2020).

Masyarakat belum optimal dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 terlebih pada masa “new normal”. Terminal adalah tempat umum yang wajib melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan terjadinya penyebaran COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersedia sarana cuci tangan di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju, tetapi tidak dilengkapi dengan tersedianya sabun cuci tangan pada sarana cuci tangan tersebut. Penerapan tindakan pencegahan yang efektif adalah satu-satunya pilihan untuk menangkal penularan COVID-19. Salah satu penerapan tindakan pencegahan adalah dengan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan desinfektan. Efektivitas tindakan pencegahan dengan mencuci tangan pakai sabun sepenuhnya bergantung pada kekuatan desinfektannya. Pemilihan desinfektan dan sanitasi tangan yang tepat dapat menjadi intervensi potensial untuk melawan COVID-19 (Pradhan et al., 2020).

Kebersihan tangan begitu penting dalam pencegahan COVID-19. Kebersihan tangan bisa dijaga dengan cara menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol, mencuci tangan secara benar dengan sabun dan air, dan memakai antiseptik lainnya. Namun demikian, kebersihan tangan secara teratur juga bisa menjadi tantangan, karena air, deterjen, dan disinfektan dapat menyebabkan terjadinya dermatitis tangan (Araghi et al., 2020). Olehnya itu kegiatan membersihkan tangan harus dilakukan dengan bijak.

Membersihkan tangan menggunakan antiseptik yang mengandung alkohol banyak dipakai di

seluruh dunia sebagai salah satu cara yang paling efektif karena murah dan sederhana dalam mencegah penularan COVID-19. Antiseptik berbasis alkohol dapat mendenaturasi protein, menonaktifkan virus yang terbungkus, termasuk virus corona. Antiseptik berbasis alkohol dengan setidaknya 60% etanol telah terbukti efektif untuk kebersihan tangan. Antiseptik berbasis alkohol yang direkomendasikan oleh WHO, mengandung etanol (80%) atau isopropanol (75%) sebagai komponen aktif, memiliki efek mematikan terhadap SARS-CoV dan MERS-CoV (Lotfinejad et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut sangat penting tersedianya sarana cuci tangan di terminal yang dilengkapi dengan sabun berbahan antiseptik.

Parameter selanjutnya tentang protokol kesehatan new normal di terminal adalah penyemprotan bus dengan desinfektan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukan penyemprotan bus dengan desinfektan di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju. Penyemprotan dilaksanakan satu kali setiap hari dan dilakukan pada saat bus akan berangkat. selain penyemprotan bus, pihak terminal juga melakukan penyemprotan pada barang bawaan penumpang.

Kenyamanan penumpang adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh pemilik bus. Untuk meningkatkan kenyamanan penumpang bus, bus dilengkapi dengan sistem AC. Pemeliharaan instalasi AC yang tidak tepat mendorong berkembangbiakan mikroorganisme yang mencemari udara di dalam kendaraan dan menjadi sumber pencemaran. Paparan dari agen mikrobiologi dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti iritasi, reaksi alergi atau bahkan penyakit menular yang mematikan (Gołofit-Szymczak et al., 2019).

Pencegahan dan pengendalian penyakit selama penggunaan transportasi umum akan menjadi sangat penting. Penyebaran penyakit Covid-19 terus terjadi di seluruh dunia. Pencegahan dan pengendalian jangka panjang yang efektif harus diterapkan pada transportasi umum seperti bus yang merupakan kendaraan untuk perjalanan banyak orang. Risiko infeksi manusia bisa sangat tinggi karena lamanya waktu paparan selama perjalanan. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran infeksi yang cepat. Berdasarkan karakteristik penularan SARS-CoV-2, maka pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang komprehensif harus dilakukan termasuk pembersihan dan desinfeksi alat transportasi umum seperti bus (J. Shen et al., 2020).

Desinfektan berupa larutan sabun yang tidak berbusa sangat efektif melawan virus corona yang memiliki membran lipid (Gibbens, 2020). Desinfektan bekerja dengan cara merusak DNA / RNA bakteri dan virus sehingga mencegah replikasinya (Poeping, Beck, Wright, & Linden, 2014; Xiong & Hu, 2013). Metode desinfeksi dengan menggunakan desinfektan kimiawi dalam bentuk semprotan efektif menurunkan konsentrasi mikroba udara dalam bus. Untuk mengurangi paparan kontaminan mikroba berbahaya bagi pengemudi dan penumpang, desinfeksi kimiawi sistem AC bus harus dilakukan secara teratur (Gołofit-Szymczak et al., 2019).

Sanitasi dan pembersihan bagian dalam kendaraan angkutan umum penting untuk dilakukan karena berdasarkan penelitian ditemukan bahwa ditemukan virus yang tersisa di permukaan benda dan penularan mikroorganisme bisa terjadi di dalam kendaraan angkutan umum (Musselwhite et al., 2020).

Parameter selanjutnya tentang gambaran protokol kesehatan new normal di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju adalah parameter kapasitas penumpang bus dan penerapan *physical distancing* di dalam bus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kapasitas penumpang bus dan penerapan *physical distancing* di dalam bus keduanya tidak memenuhi syarat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga loket tiket penumpang diketahui bahwa hanya ada satu perusahaan bus yang masih menerapkan *physical distancing* di dalam bus dan membatasi jumlah penumpang.

Tidak diterapkannya *physical distancing* dan pembatasan jumlah penumpang di dalam bus dapat menyebabkan terjadinya penularan COVID-19 dengan cepat sehingga dapat dengan mudah terjadi outbreak. Penyebaran virus berasal dari droplet yang keluar ketika bersin atau batuk. Virus yang menyebabkan penyakit COVID-19 masih bisa hidup pada permukaan benda mati dan juga di udara dan menularkan infeksi ke manusia (Mohammed et al., 2020). Virus yang melayang di udara bisa menginvasi ke dalam tubuh manusia melalui mata, hidung atau mulut yang terbuka (World Health Organization, 2020b), atau bisa melalui permukaan benda mati yang terkena droplet pada saat batuk atau bersin (van Doremalen et al., 2020).

Beberapa penelitian mengenai penularan virus di angkutan umum, diantaranya adalah terdapat hubungan antara infeksi saluran pernapasan akut dan penggunaan bus atau trem dalam lima hari yang

menyebabkan timbulnya gejala infeksi saluran pernapasan akut seperti COVID-19 (Troko et al., 2011). Transportasi umum berperan penting dalam penyebaran COVID-19 (Zheng et al., 2020). Terdapat peningkatan risiko infeksi bagi penumpang yang naik bus dengan sirkulasi udara (Y. Shen et al., 2020).

Penderita COVID-19 beberapa diantaranya memiliki gejala tetapi dapat menyebarkan virus. Sehingga, penularan penyakit ini bisa terjadi tanpa disadari. Olehnya itu penting untuk selalu menjaga jarak (Unicef Indonesia, 2021). World Health Organization (WHO) menganjurkan upaya yang komprehensif sebagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran virus COVID-19 diantaranya adalah penjagaan jarak fisik minimal 1 (satu) meter (World Health Organization, 2020c).

Parameter selanjutnya tentang gambaran protokol kesehatan new normal di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju adalah “himbauan penggunaan masker”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat himbauan penggunaan masker di Terminal Tipe A Simbuang. Penumpang ataupun pengunjung tidak diperbolehkan memasuki area terminal jika tidak menggunakan masker.

Droplet adalah merupakan media penularan utama virus COVID-19 yang berasal dari saluran pernafasan yang tersebar ketika seseorang bernyanyi, berbicara, bersin atau batuk. Penderita yang tidak memiliki gejala juga bisa menularkan virus tersebut (Unicef Indonesia, 2021). Olehnya itu sangat perlu untuk mempraktikkan kebersihan pernapasan dan menggunakan peralatan pelindung pribadi yang sesuai (World Health Organization, 2020d). WHO menganjurkan penggunaan masker yang merupakan bagian dari upaya komprehensif dalam rangka pengendalian dan pencegahan penularan SARSCoV-2, (World Health Organization, 2020c).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sangat merekomendasikan petugas kesehatan untuk meminta pasien menutupi hidung dan mulutnya dengan siku atau tisu ketika bersin atau batuk dan menyediakan masker untuk pasien yang diduga terjangkit COVID-19 (World Health Organization, 2020a). Masyarakat umum dihimbau menggunakan masker yang terbuat dari kain jika melakukan aktivitas di luar ruangan. Penggunaan masker medis hanya diprioritaskan bagi pasien COVID-19 dan petugas kesehatan, khususnya yang merawat penderita COVID-19 (Charisma et al., 2020).

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa Masker bedah dan masker N95 efektif mencegah penularan COVID-19 lebih dari 90%. Masker kain yang terdiri dari 3 lapis adalah yang dianjurkan (lapisan luar adalah bahan yang tidak menyerap seperti campuran poliester, lapisan tengah adalah bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan dalam adalah bahan penyerap seperti kapas (Atmojo et al., 2020). Studi oleh (Leung et al., 2020) menemukan bahwa 4 dari 10 subyek yang tidak memakai masker terdapat partikel virus corona pada hembusan nafasnya. Sedangkan 10 subyek yang memakai masker semuanya tidak terdapat virus corona pada hembusan nafasnya.

Manfaat utama menggunakan masker terus menerus ialah melindungi dan mencegah penyebaran virus dari pra-pembawa gejala, bergejala ringan dan penderita asimtomatik (Leung et al., 2020). Penelitian menduga bahwa tingkat viral load pasien yang tidak memiliki gejala dengan yang memiliki gejala adalah sama, sehingga memiliki potensi yang tinggi dalam menularkan (Zou et al., 2020). Banyak penelitian menyebutkan penularan oleh penderita yang tidak bergejala sering tidak disadari (Bai et al., 2020). Menggunakan masker adalah salah satu cara yang paling mungkin dalam pencegahan penularan (Atmojo et al., 2020).

Parameter selanjutnya tentang gambaran protokol kesehatan new normal di Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju adalah “kepemilikan surat keterangan sehat dan pengukuran suhu tubuh penumpang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa komponen kepemilikan surat keterangan sehat tidak memenuhi syarat karena petugas tidak memeriksa surat keterangan sehat penumpang sebelum memasuki area terminal keberangkatan. Sedangkan komponen pengukuran suhu penumpang memenuhi syarat. Pada pintu masuk terminal keberangkatan terdapat petugas pengukur suhu. Calon penumpang yang memiliki suhu di atas normal tidak diperbolehkan memasuki area terminal keberangkatan.

Wabah COVID-19 ditemukan terjadi pada beberapa tempat yang tertutup, diantaranya tempat ibadah, restoran, tempat kerja, klub malam atau di mana saja yang memungkinkan orang bernyanyi, berbicara, atau berteriak. Dalam wabah ini, penularan yang bersifat aerosol sulit untuk diabaikan, khususnya di tempat di mana penderita bersama orang lain menghabiskan waktu lama pada ruangan tertutup dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat (World Helath Organization, 2021). Bus termasuk tempat yang memungkinkan orang berkumpul dan merupakan tempat dengan ventilasi terbatas sehingga sangat memungkinkan untuk menjadi tempat penularan COVID-19.

Demam dan batuk adalah beberapa gejala dari terinfeksi COVID-19. Jika seseorang mengalami gejala covid, langkah yang mesti dilakukan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 adalah merawat diri di rumah karena banyak dari penderita COVID-19 hanya bergejala ringan dan bisa sembuh tanpa perlu di rawat di rumah sakit. Langkah lainnya adalah jangan melakukan aktifitas di luar rumah, kecuali ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan karena gejala yang berat. Jangan berkunjung ke tempat umum dan hindari menggunakan transportasi umum (CDC, 2020b).

Penyebaran COVID-19 terjadi terutama dari orang yang mengalami gejala (simtomatik), dan juga dapat terjadi dari orang yang baru akan bergejala (prasimtomatik), jika bersama dengan orang lain dalam waktu lama. orang yang terinfeksi dapat menyebarkan virus baik ketika mengalami gejala maupun ketika tidak mengalami gejala (World Health Organization, 2021). Sebuah laporan di Jerman menyebutkan pasien mengalami sakit tenggorokan, menggigil dan demam dengan suhu 39,1⁰C dan terkonfirmasi positif Covid-19. Setelah ditelusuri pasien tersebut telah kontak erat dengan mitra bisnisnya yang berasal dari China yang telah terinfeksi tapi tanpa gejala (Rothe et al., 2020).

Olehnya itu sangat penting untuk mengidentifikasi orang-orang yang terinfeksi melalui tes untuk segera di isolasi dan diberikan perawatan sesuai dengan tingkat keparahan gejalanya. Orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 namun tidak bergejala juga harus segera di isolasi dalam rangka mengurangi kontak dengan yang lain (World Health Organization, 2021).

WHO menyebutkan bahwa pendidikan, pengendalian penularan, pencegahan, isolasi, dan pengobatan penderita adalah hal yang penting untuk pengendalian penyakit menular termasuk COVID-19. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi COVID-19 diantaranya adalah: di rumah saja (karantina rumah) dan tidak melakukan kontak dengan siapa pun baik dengan orang sehat karena bisa jadi adalah pasien asimtomatik apalagi dengan orang yang terkonfirmasi telah terinfeksi dan bergejala, tidak melakukan perjalanan yang tidak terlalu penting, dan menghindari tempat umum yang ramai (Lotfi et al., 2020).

Rekomendasi yang ada untuk mencegah penularan SARS-CoV-2 tetap efektif. Ini termasuk *physical distancing*, penggunaan masker yang pas di masyarakat (misalnya, penutup wajah penghalang, prosedur/ masker bedah), ventilasi yang memadai, dan menghindari ruang dalam ruangan yang ramai. (CDC, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terminal Tipe A Simbuang Kabupaten Mamuju belum menerapkan protokol kesehatan berdasarkan SE Kemenhub No. SE 11 Tahun 2020 tentang pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan transportasi darat pada masa adaptasi kebiasaan baru dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Araghi, F., Tabary, M., Gheisari, M., Abdollahimajid, F., & Dadkhahfar, S. (2020). Hand Hygiene Among Health Care Workers During COVID-19 Pandemic: Challenges and Recommendations. *Dermatitis*, 31(4), 233–237. <https://doi.org/10.1097/DER.0000000000000639>.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, Wahyudi, Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, Haidar, M., Wahyudi, Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/420/307>.
- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D.-Y., Chen, L., & Wang, M. (2020). Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *JAMA*, 323(14), 1406. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2565>
- CDC. (2020a). *Scientific Brief: SARS-CoV-2 and Potential Airborne Transmission*. Updated October 5, 2020.
- CDC. (2020b). What to Do If You Are Sick. In *Centers for Disease Control and Prevention* (Vol. 2019, p. 314937). <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/if-you-are-sick/steps-when-sick.html>

- CDC. (2021). Scientific Brief: SARS-CoV-2 Transmission. In *Center for Disease Control*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/science/science-briefs/sars-cov-2-transmission.html>
- Charisma, A. M., Anwari, F., & Wijayanto, M. L. (2020). Prosiding Perilaku Hidup Sehat (Phbs) Di Era New Normal Dengan Pemakaian Masker Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Masyarakat Desa. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang*, 165–171. <http://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/view/741/153>.
- Gibbens, S. (2020). Why soap is preferable to bleach in the fight against coronavirus. In *National Geographic* (pp. 19–21). <https://www.nationalgeographic.com/science/2020/03/why-soap-preferable-bleach-fight-against-coronavirus/>.
- Gołofit-Szymczak, M., Górny, R., Stobnicka-Kupiec, A., Ławniczek-Wałczyk, A., & Cyprowski, M. (2019). Microbial Air Quality in Municipal Buses Before and After Disinfection of Their Air-Conditioning Systems. *Journal of Ecological Engineering*, 20(10), 189–194. <https://doi.org/10.12911/22998993/113408>.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Kasus COVID-19 Bertambah 1*. <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-covid-19-bertambah-1014-pasien-sembuh-juga-naik-menjadi-13776>.
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of Medical Virology*, 92(7), 719–725. <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>.
- Leung, N. H. L., Chu, D. K. W., Shiu, E. Y. C., Chan, K.-H., McDevitt, J. J., Hau, B. J. P., Yen, H.-L., Li, Y., Ip, D. K. M., Peiris, J. S. M., Seto, W.-H., Leung, G. M., Milton, D. K., & Cowling, B. J. (2020). Respiratory virus shedding in exhaled breath and efficacy of face masks. *Nature Medicine*, 26(5), 676–680. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0843-2>.
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508(January), 254–266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>.
- Lotfinejad, N., Peters, A., & Pittet, D. (2020). Hand hygiene and the novel coronavirus pandemic: the role of healthcare workers. *Journal of Hospital Infection*, 105(4), 776–777. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.017>.
- Mohammed, M. ., Syamsuddin, H., Hazairin, N. A., Haki, M., Al-Zubaidi, S., A.K, S., & Yusuf, E. (2020). Toward A Novel Design for Spray Disinfection System to Combat Coronavirus (Covid-19) Using IoT Based Drone Technology. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(5), 240. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-908439>.
- Musselwhite, C., Avineri, E., & Susilo, Y. (2020). Editorial JTH 16 –The Coronavirus Disease COVID-19 and implications for transport and health. *Journal of Transport & Health*, 16(April), 100853. <https://doi.org/10.1016/j.jth.2020.100853>.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65. <https://doi.org/10.36275/mws>.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. (2020). *COVID-19 – Sulawesi Barat*. <https://covid19.sulbarprov.go.id/utama/data>.
- Poepping, C., Beck, S. E., Wright, H., & Linden, karl G. (2014). Evaluation of DNA damage reversal during medium-pressure UV disinfection. *Water Research*, 56, 181–189. <https://doi.org/10.1016/j.watres.2014.02.043>.
- Pradhan, D., Biswasroy, P., Kumar Naik, P., Ghosh, G., & Rath, G. (2020). A Review of Current Interventions for COVID-19 Prevention. *Archives of Medical Research*, 51(5), 363–374. <https://doi.org/10.1016/j.arcmed.2020.04.020>.
- Rahmani, A. R., Leili, M., Azarian, G., & Poormohammadi, A. (2020). Sampling and detection of corona viruses in air: A mini review. *Science of The Total Environment*, 740, 140207. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140207>.
- Rahmawati, Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Utomo, B. S., & Nasution, A. M. (2020). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster.

- Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8018/4793>.
- Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Zimmer, T., Thiel, V., Janke, C., Guggemos, W., Seilmaier, M., Drosten, C., Vollmar, P., Zwirgmaier, K., Zange, S., Wölfel, R., & Hoelscher, M. (2020). Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *New England Journal of Medicine*, 382(10), 970–971. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2001468>.
- Shen, J., Duan, H., Zhang, B., Wang, J., Ji, J. S., Wang, J., Pan, L., Wang, X., Zhao, K., Ying, B., Tang, S., Zhang, J., Liang, C., Sun, H., Lv, Y., Li, Y., Li, T., Li, L., Liu, H., ... Shi, X. (2020). Prevention and control of COVID-19 in public transportation: Experience from China. *Environmental Pollution*, 266, 115291. <https://doi.org/10.1016/j.envpol.2020.115291>.
- Shen, Y., Li, C., Dong, H., Wang, Z., Martinez, L., Sun, Z., Handel, A., Chen, Z., Chen, E., Ebell, M. H., Wang, F., Yi, B., Wang, H., Wang, X., Wang, A., Chen, B., Qi, Y., Liang, L., Li, Y., ... Xu, G. (2020). Community Outbreak Investigation of SARS-CoV-2 Transmission Among Bus Riders in Eastern China. *JAMA Internal Medicine*, 180(12), 1665. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.5225>.
- Troko, J., Myles, P., Gibson, J., Hashim, A., Enstone, J., Kingdon, S., Packham, C., Amin, S., Hayward, A., & Van-Tam, J. N. (2011). Is public transport a risk factor for acute respiratory infection? *BMC Infectious Diseases*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.1186/1471-2334-11-16>.
- Unicef Indonesia. (2020). *Novel Coronavirus (COVID-19): Hal-hal yang perlu Anda ketahui - UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus>.
- Unicef Indonesia. (2021). *COVID-19 dan masker Tips untuk keluarga: Hal-hal yang penting yang perlu diketahui tentang masker untuk melindungi keluarga*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/covid-19-dan-masker-tips-untuk-keluarga#faq>.
- van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., & Munster, V. J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *New England Journal of Medicine*, 382(16), 1564–1567. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2004973>.
- World Health Organization. (2020a). Infection Prevention and Control during Health Care when Novel Coronavirus (nCoV) infection is suspected. 9789240000919, 38(1), 71–86. <https://www.who.int/publications/i/item/10665-331495>.
- World Health Organization. (2020b). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. In *Geneva: World Health Organization; Vol. Available*. <https://www.who.int/publications-detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>.
- World Health Organization. (2020c). *Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19* (pp. 1–23). https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5.
- World Health Organization. (2020d). Rational Use Of Personal Protective Equipment COVID-19 - Interim Guidance. *World Health Organization*, 2019(February), 1–7. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331215/WHO-2019-nCov-IPCPPE_use-2020.1-eng.pdf.
- World Helath Organizatiaon. (2021). Pertanyaan jawaban terkait COVID-19, HIV, antiretroviral di Indonesia. In *WHO Indonesia*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-covid-19-vaksin%0Ahttps://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-cara-kerja-vaksin>.
- Xiong, P., & Hu, J. (2013). Inactivation/reactivation of antibiotic-resistant bacteria by a novel UVA/LED/TiO₂ system. *Water Research*, 47(13), 4547–4555. <https://doi.org/10.1016/j.watres.2013.04.056>.
- Zein, A. (2020). Pendeteksian Virus Corona Dalam Gambar X-Ray Menggunakan Algoritma Artificial Intelligence Dengan Deep Learning Python. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, XV(01), 19–23. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ESIT/article/view/14037/8039>.

- Zheng, R., Xu, Y., Wang, W., Ning, G., & Bi, Y. (2020). Spatial transmission of COVID-19 via public and private transportation in China. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 34, 101626. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101626>.
- Zou, L., Ruan, F., Huang, M., Liang, L., Huang, H., Hong, Z., Yu, J., Kang, M., Song, Y., Xia, J., Guo, Q., Song, T., He, J., Yen, H.-L., Peiris, M., & Wu, J. (2020). SARS-CoV-2 Viral Load in Upper Respiratory Specimens of Infected Patients. *New England Journal of Medicine*, 382(12), 1177–1179. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2001737>.